
Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

St. Jauhar¹, Awaluddin Muin², Latri Aras³, Rosna Sari Hikma⁴

^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata kunci:
Pola Asuh; Orangtua;
Minat Belajar.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pola asuh orangtua yang dimana Orangtua sebagai mandrasah pertama bagi anaknya dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka dengan nilai $X^2_{hitung} (17,035) > \text{nilai } X^2_{tabel} (9,48773)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap siswa akan berdampak pada pola pikir siswa dalam belajarsehingga akan mempengaruhi motivasi dan minata belajar siswa. Jadi semakin baik pola asuh yang diterapkan maka semakin meingkat pula minat belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa penerapan pola asuh orangtua terhadap siswa yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa.

Keywords:
Parenting Pattern;
Parents; Interest to
Learn.

Abstract

The problem in this research is the lack of parenting styles where parents are the first mandate for their children in various aspects of life. This research is a quantitative research with a correlational type of research which aims to determine the relationship between parenting patterns and the learning interest of high-class students at SDN 26 Watang Palakka. The results showed that there was a significant relationship between parenting patterns and the learning interest of high-class students at SDN 26 Watang Palakka with a value of $X_{hitung} (17.035) > X \text{ value} (9.48773)$ which means H_0 rejected and H_1 accepted. Based on the data analysis, it can be concluded that the parenting applied by parents to students will have an impact on students' mindsets in learning so that it will affect students' motivation and interest in learning. And the conclusion, the impact of this research is that the application of good parenting for students will increase student interest in learning.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan terus terjadi untuk memenuhi serta mengikuti tuntutan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan kita sebagai manusia juga terus mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Hal tersebut tidak lepas dari usaha untuk dapat bersaing di era globalisasi. Kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia global sangat ditentukan oleh potensi bangsa kita dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan bersosialisasi. Kualitas suatu bangsa dapat ditingkatkan jika ditunjang dari berbagai faktor diantaranya kemajuan IPTEK, sarana dan prasaran pendidikan, mutu dan kualitas tenaga pendidikan, serta kurikulum yang teruji yang akan diterapkan di dunia pendidikan dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan mutu pendidikan.

Membimbing dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dari tidak tau menjadi tau merupakan suatu usaha dalam ruang lingkup pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga melalui pendidikan diharapkan akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas, terampil dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tatung, 2012, h.75).

Pendidikan tidak lepas dari pengaruh lingkungan sebagai tempat manusia berinteraksi dalam mengembangkan kemampuan ke arah yang lebih baik. Di dalam pendidikan, pengalaman belajar terdiri dari beberapa jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal yang bertujuan untuk mempersiapkan

siswa agar siswa mampu berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang dialami oleh seorang siswa, sehingga pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Senada dengan hal tersebut, Purwanto (2014) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, sebab dalam suatu keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dari keluarganya karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Pendidikan anak di lingkungan keluarga banyak mempengaruhi watak dan kepribadian sebagaimana Helmawati (2014) mengatakan bahwa “pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian atau sifat anak. Anak akan menjadi baik ataupun buruk semua tergantung dari pola asuh orangtua dalam keluarga” (h.138). Dengan demikian, sebagai orangtua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Djamarah (2014) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anaknya dalam proses belajar merupakan kebiasaan dari orangtua, baik ayah maupun ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya sedangkan membimbing dengan cara membantu dan melatih anaknya. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak dimana selain membentuk anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab juga dapat mengetahui minat yang dimiliki oleh anaknya. Minat yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu minat belajar yang ada pada diri anaknya.

Minat belajar merupakan suatu keterkaitan dalam diri seorang siswa terhadap sesuatu hal dengan adanya rasa senang yang akan membuat siswa melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Senada dengan hal tersebut, Susanto (2013) mengemukakan bahwa “minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia tidak akan serius dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 - 18 Desember 2020 di UPT SDN 26 Watang Palakka pada saat melakukan KKN-PPL Terpadu, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Selain itu, orangtua siswa juga turut berperan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dimana orangtua siswa turut membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas di sekolah. Berdasarkan informasi dari salah satu guru kelas tinggi yaitu kelas V di UPT SDN 26 Watang Palakka bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat dalam proses pembelajaran, dimana siswa kurang dalam memberikan respon pada proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orangtua. Senada dengan hal tersebut, Juwita (2015) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua merupakan faktor terpenting dalam meningkat minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi yang dimiliki oleh seorang siswa akan membangun semangat belajar

siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Sementara itu, banyak orangtua beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawab di berikan kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal bentuk pola pengasuhan orangtua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Banyak orangtua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh Puji Lestari (2017) beliau menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antar pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Apritia & Barnadib (2015) bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orangtua, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi dan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berarti penelitian berusaha untuk menurukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data numerik (angka) menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Adapun model penelitian ini yaitu model korelasional. Menurut Yusuf (2014) “penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain” (h.64). Penelitian ini digunakan untuk menghubungkan antar satu variabel dengan variabel yang lain dalam sebuah penelitian. .

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020 / 2021. Bertempat di SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tepatnya jalan MT. Haryono Palakka di samping SD Inpres 10/73 Watang Palakka serta depan Kantor Urusan Agama (KUA). Dimulai pada tanggal 06 Mei 2021 dan berakhir pada tanggal 14 Juni 2021.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu pola asuh orangtua dan minat belajar siswa kelas tinggi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan mean, modus, median, standar deviasi, dan pengkategorian. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *kontigensi*, rumus determinasi, dan uji chi kuadrat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil analisis data dengan statistik inferensial yakni uji *korelasi kontigensi* untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,035}{17,035+88}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,035}{105,035}}$$

$$C = \sqrt{0,1622}$$

$$C = 0.402$$

Rumus Determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,402)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,162 \times 100 \%$$

$$KP = 16,2 \%$$

Uji chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

$$X^2 = \frac{(6 - 5,75)^2}{5,75} + \frac{(6 - 11,75)^2}{11,75} + \frac{(10 - 4,50)^2}{4,50} + \frac{(10 - 12,81)^2}{12,81} + \frac{(34 - 26,17)^2}{26,17} + \frac{(5 - 10,02)^2}{10,02} + \frac{(7 - 4,44)^2}{4,44} + \frac{(7 - 9,08)^2}{9,08} + \frac{(3 - 3,48)^2}{3,48}$$

$$X^2 = \frac{(0,25)^2}{5,75} + \frac{(-5,75)^2}{11,75} + \frac{(-5,75)^2}{4,50} + \frac{(-2,81)^2}{12,81} + \frac{(7,83)^2}{26,17} + \frac{(-5,02)^2}{10,02} + \frac{(2,56)^2}{4,44} + \frac{(-2,08)^2}{9,08} + \frac{(-0,48)^2}{3,48}$$

$$X^2 = \frac{0,06}{5,75} + \frac{33,06}{11,75} + \frac{30,25}{4,50} + \frac{7,88}{12,81} + \frac{61,30}{26,17} + \frac{25,23}{10,02} + \frac{6,54}{4,44} + \frac{4,32}{9,08} + \frac{0,23}{3,48}$$

$$X^2 = 0,011 + 2,814 + 6,722 + 0,615 + 2,342 + 2,517 + 1,471 + 0,476 + 0,066$$

$$X^2 = 17,035$$

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket yang berupa pernyataan kepada siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui gambaran pola asuh orangtua dan minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone serta mengetahui hubungan kedua variabel.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014) bahwa pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Karena, pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individual (diri sendiri) Adapun ciri-ciri dari pola asuh demokratis orangtua bersifat hangat dan responsif, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat serta apabila anak melakukan suatu kesalahan orangtua langsung menegur dan memberikan penjelasan mengenai perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada pola asuh orangtua dengan menggunakan sampel sebanyak 88 siswa dengan jumlah angket 30 butir soal. Dari tabel 1 dapat diperoleh pengkategorian pola asuh orangtua siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tipe pola asuh orangtua otoriter sebanyak 22 dengan presentase 25% , yang memiliki tipe pola asuh demokratis sebanyak 49 siswa dengan presentase 55,68%, dan yang memiliki tipe pola asuh permisif sebanyak 17 siswa dengan presentase 19,31%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 55,68% siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone merasakan pola asuh demokratis.

Sementara mengenai hasil analisis data minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diperoleh juga melalui angket yang diberikan kepada responden. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan di klasifikasi persentase skor minat belajar, maka diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang

Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berada pada kategori sedang, hal ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa sudah cukup baik. Berdasarkan analisis deskriptif pengkategorian minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka diperoleh sebesar 18 siswa berada pada kategori kurang dengan presentase 20,45%, 47 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 53,40%, dan sedangkan 23 siswa berada di kategori tinggi dengan presentase 26,13%. Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar dari masing-masing siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufani (2008), ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar seorang siswa yaitu faktor dorongan dalam, yaitu dorongan yang berasal dari individu itu, faktor motivasi sosial, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar dan faktor emosional, yaitu minat yang erat hubungannya dengan emosi (Tafonao, 2018, h.112). Salah satu dari faktor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua yang ada di lingkungan keluarga menjadi faktor motivasi sosial bagi siswa yang dapat mempengaruhi minat belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi (C) sebesar 0,402 dengan kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan derajat kontribusi sumbangan yang diberikan oleh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di UPT SDN 26 Watang Palakka sebesar 16,2 %.

Berdasarkan hasil analisis inferensial di atas dapat diketahui bahwa nilai hubungan dari kedua variabel berada dalam kategori sedang dan sumbangsi dari pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa sebesar 16,2 % yang berarti pola asuh orangtua berada dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar berada pada faktor

eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sejalan dengan pendapat Sumsunuwiyati (2012) mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat memberikan peran terhadap perkembangan anak dalam hal minat belajar (Ismaya, Pratiwi, & Putri 2020) Hal ini berarti bahwa pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji Chi kuadrat diperoleh harga X^2_{hitung} (17,035) > harga X^2_{tabel} (9,48773) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi di UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Ketika pola asuh orangtua diterapkan dengan baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat dari Juwita (2015) bahwa pola asuh orangtua merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa akan bersemangat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Begitupun pendapat Apritia & Barnadib (2015) bahwa penerapan pola asuh yang tepat diterapkan orangtua terhadap anaknya dapat membentuk watak anak menjadi jiwa yang mandiri, penuh tanggung jawab dan juga dapat mengetahui minat yang dimiliki anak seperti minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar siswa kelas tinggi UPT SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki hubungan yang ke arah positif, maka penerapan pola asuh orangtua berjalan dengan baik pasti diikuti oleh peningkatan pada minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk kepribadian seorang anak. Sebagai orangtua mengasuh, mendidik dan membesarkan anak merupakan suatu tugas yang sangat mulia. Pola asuh orang tua merupakan bentuk pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua memiliki 3

macam bentuk yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Orangtua diharapkan mampu menerapkan bentuk pola asuh yang baik, benar serta dapat disesuaikan kepada anak, sebab berhasil tidaknya anak dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anaknya, 2) Guru diharapkan mampu membantu orangtua dalam memberikan bimbingan atau pola asuh yang baik dan sesuai kepada anak dalam lingkungan sekolah. Karena guru sebagai figur orangtua kedua bagi anak setelah orangtua di rumah, 3) Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Apritia, C. K., & Barnadib, S. I. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta*. 1(2), 82.
- Djamarah, S. B. (2014). *pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismaya, A. ., Pratiwi, A. ., & Putri, Y. . (2020). Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Minat Belajar Anak di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5, 697–704.
- Juwita, R. (2015). *Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lestari, P. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Minat Belajar Terhadap*

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. (2019). *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar.* Jakarta: kencana prenada media group.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Tatang. (2012). *Ilmu pendidikan.* Bandung: CV.Pustaka Setia.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian.* Jakarta: Kencana.